

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teh merupakan minuman yang sudah dikenal oleh masyarakat luas di Indonesia maupun di dunia. Aromanya yang harum serta rasanya yang khas membuat minuman ini banyak dikonsumsi. Teh Tayu merupakan salah satu jenis teh tanpa fermentasi yang proses pengolahannya terdiri dari pemetikan, pelayuan, penggulungan, pengeringan, sortasi, pengeringan dan pengemasan. Teh Tayu merupakan tanaman yang berasal dari Cina. Teh Tayu dipercaya oleh masyarakat setempat berkhasiat menambah nafsu makan dan mencegah penyakit kencing manis, namun belum dibuktikan secara uji klinis (Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Bangka Barat, 2014)

Dilihat dari sisi kegunaannya, teh dapat digunakan sebagai antioksidan, memperbaiki sel-sel yang rusak, menghaluskan kulit, melangsingkan tubuh, mencegah kanker, mencegah penyakit jantung, mengurangi kolesterol dalam darah dan melancarkan sirkulasi darah. Hal ini disebabkan karena teh mengandung senyawa-senyawa bermanfaat seperti polifenol, theofilin, flavonoid/ metilxantin, tanin, vitamin C dan E, catechin, serta sejumlah mineral seperti Zn, Se, Mo, Ge, Mg. Maka, tidak heran bila minuman ini disebut sebagai minuman kaya manfaat (Ghani, 2002).

Kabupaten Bangka Barat merupakan satu-satunya Kabupaten yang mengusahakan komoditi Teh di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menurut Badan Pusat Statistik Nasional (2013). Ini menunjukkan potensi yang dimiliki Bangka Barat cukup besar dalam pengembangan komoditi Teh Tayu yang saat ini masih dalam pengembangan oleh pemerintah setempat. Dalam pengembangan komoditi Teh Tayu, Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Bangka Barat (2014) telah membuat program dalam penyediaan bibit Teh Tayu. Secara geografis, Kabupaten Bangka Barat merupakan daerah dataran rendah yang suhunya cukup tinggi, dengan rata-rata mencapai 26,7 °C. Pada umumnya tanaman Teh Tayu tumbuh di ketinggian 0-25 meter di atas permukaan laut (Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Bangka Barat, 2014).

Desa Ketap merupakan satu-satunya desa penghasil Teh Tayu di Kabupaten Bangka Barat yang berada di Kecamatan Jebus. Komoditi Teh Hijau atau yang lebih dikenal oleh masyarakat Desa Ketap dengan sebutan Teh Tayu ini sudah berkembang di Kecamatan Jebus Kabupaten Bangka Barat sekitar kurang lebih 150 tahun yang lalu. Komoditi Teh Tayu ditanam pertama kali oleh pendatang dari Tiongkok yang bernama Akek Bangkong. Masyarakat Desa Ketap lebih mengenal Teh Hijau dengan sebutan Teh Tayu dikarenakan hampir sebagian besar teh ini berada di Dusun Tayu yang merupakan bagian dari Desa Ketap Kecamatan Jebus sehingga nama Tayu digunakan untuk nama teh tersebut. Dalam proses pengolahan Teh Tayu tersebut, masyarakat Desa Ketap masih menggunakan alat dan cara yang tradisional untuk menghasilkan teh yang berkualitas.

Teh Tayu termasuk teh yang tumbuh di dataran rendah. Ini merupakan potensi besar yang dimiliki Desa Ketap dalam mengembangkan komoditi yang saat ini masih dibutuhkan. Diharapkan pada masa yang akan datang Teh Tayu dapat menjadi komoditi andalan di Kecamatan Jebus Kabupaten Bangka Barat.

Pemerintah Kabupaten Bangka Barat baru dua tahun terakhir ini melakukan pendataan yang berhubungan dengan proses pengembangan Teh Tayu tersebut. Dalam upaya meningkatkan produksi Teh Tayu, Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Bangka Barat pada tahun 2013 telah mengembangkan kebun Teh Tayu di Desa Ketap seluas 4,1 ha. Tidak hanya perluasan lahan, pemerintah juga memberikan bantuan berupa bibit, pupuk, alat pencacah teh dan mesin pres.

Selain itu, Pemerintah Kabupaten Bangka Barat juga mempromosikan Teh Tayu di setiap pameran yang diadakan oleh pemerintah daerah. Untuk promosi awal, Teh Tayu diberikan secara gratis melalui kegiatan pameran agar masyarakat dapat menikmati tanpa harus membeli. Saat ini, Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Bangka Barat berupaya untuk melestarikan dan mematenkan teh tayu tersebut sebagai teh yang berasal dari Desa Ketap Kecamatan Jebus Kabupaten Bangka Barat.

Tidak hanya pemerintah yang berperan dalam pengembangan usahatani Teh Tayu ini melainkan partisipasi petani juga menjadi faktor penting terhadap

pengembangan komoditi Teh Tayu. Partisipasi petani merupakan peran serta seseorang atau kelompok petani dalam proses pengembangan komoditi Teh Tayu melalui program-program dari pemerintah berupa penyediaan bibit, perluasan lahan, peningkatan produksi serta meningkatkan wawasan petani mengenai komoditi Teh Tayu.

Tabel 1. Luas dan Produksi Tanaman Teh Tayu di Desa Ketap Tahun 2013-2014

Tahun	Luas Tanaman (Ha)	Pertumbuhan (%)	Produksi (Ton)	Pertumbuhan (%)
2013	4,1		2,6	
2014	6	31,66	3,3	21,21

Sumber : Penyuluh Pertanian Lapangan Desa Ketap Tahun 2013-2014

Berdasarkan Tabel 1, pada tahun 2013 luas tanam 4,1 hektar dengan produksi 2,6 ton dan pada tahun 2014 luas tanam menjadi 6 hektar dengan produksi 3,3 ton ini membuktikan adanya peningkatan baik dari luas tanam dengan persentase 31,66 persen maupun produksi dengan persentase 21,21 persen. Peningkatan luas dan produksi Teh Tayu disebabkan adanya program pemerintah dalam meningkatkan hasil produksi yang melibatkan kelompok petani Teh Tayu yang beranggotakan 20 orang melalui bimbingan, penyuluhan dan pelatihan serta bantuan berupa bibit, pupuk, mesin pengolahan teh, mesin pres, kotak dan alumunium foil. Peranan pemerintah dan partisipasi petani sangat diperlukan dalam membaca peluang usahatani Teh Tayu yang jika dikelola dengan baik dapat memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga petani Teh Tayu tersebut.

Dari uraian di atas, perlu dilakukan penelitian terhadap peran pemerintah daerah dan partisipasi petani dalam pengembangan usahatani Teh Tayu serta mengetahui berapa besar pendapatan yang diterima oleh petani Teh Tayu. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi pemerintah daerah dalam mengembangkan usahatani Teh Tayu sebagai komoditi perkebunan yang menguntungkan serta memberikan informasi dan manfaat kepada petani dalam mengusahakan Teh Tayu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pengolahan Teh Tayu di Desa Ketap Kecamatan Jebus Kabupaten Bangka Barat ?
2. Peran apa saja yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah dalam pengembangan usahatani Teh Tayu di Desa Ketap Kecamatan Jebus Kabupaten Bangka Barat ?
3. Bagaimana partisipasi petani terhadap pengembangan usahatani Teh Tayu di Desa Ketap Kecamatan Jebus Kabupaten Bangka Barat ?
4. Berapa besar pendapatan usahatani Teh Tayu di Desa Ketap Kecamatan Jebus Kabupaten Bangka Barat ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui proses pengolahan Teh Tayu di Desa Ketap Kecamatan Jebus Kabupaten Bangka Barat
2. Mengetahui peran pemerintah daerah dalam pengembangan usahatani Teh Tayu di Desa Ketap Kecamatan Jebus Kabupaten Bangka Barat
3. Mengetahui partisipasi petani terhadap pengembangan usahatani Teh Tayu di Desa Ketap Kecamatan Jebus Kabupaten Bangka Barat
4. Menghitung besar pendapatan usahatani Teh Tayu di Desa Ketap Kecamatan Jebus Kabupaten Bangka Barat

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk berbagai pihak diantaranya sebagai berikut :

1. Sebagai bahan pertimbangan kepada Pemerintah Daerah dan instansi terkait dalam mengambil kebijakan pengembangan usahatani Teh Tayu di Kecamatan Jebus
2. Memberikan informasi dan wawasan kepada masyarakat dalam pengembangan usahatani Teh Tayu.
3. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian berikutnya.

